

**PENDAMPINGAN PENCEGAHAN STUNTING DALAM PERSPEKTIF ISLAM
DENGAN PELATIHAN PEMBUATAN MPASI BERBAHAN LOKAL YANG HALAL**

***ASSISTANCE IN STUNTING PREVENTION FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE
WITH TRAINING IN MANUFACTURING MPASI FROM LOCAL, HALAL
MATERIALS***

Andra Ulandaria^a

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

ndarywulan221@gmail.com

Nadhiroh^b

Komunikasi Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

nadhiroh@staimaswonogiri.ac.id

Choirul Amirudin^c

Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

choirulamir123@gmail.com

Abstrak

Di Indonesia penyakit yang disebabkan oleh gizi pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan yang utama, baik gizi buruk maupun stunting. Faktor yang mempengaruhinya adalah pendidikan, pola asuh, nutrisi yaitu termasuk dalam mengelola makanan pendamping ASI (MPASI). Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan intervensi stunting dengan menggunakan pendekatan PAR atau Participatory Action Research. Penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu kader serta ibu balita dalam mengelola MPASI yang sesuai dengan standar gizi dan halal untuk balita. Dalam Islam tugas dan kewajiban orang tua selain memberikan makanan berupa ASI dan MPASI adalah memberikan makanan yang halal serta thayyib pada anak-anaknya. Bahan makanan lokal yang banyak ditemui di sekitar wilayah Kelurahan Sidoharjo dan belum banyak dimanfaatkan untuk pembuatan MPASI adalah waluh dan lele, kandungan gizi dalam waluh dan lele sangat tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Balai Kelurahan Sidoharjo dengan peserta adalah pengurus TP PKK Kelurahan Sidoharjo, kader posyandu, serta ibu balita stunting. Penyuluhan dan pelatihan ini berjalan dengan lancar serta semua peserta aktif dalam kegiatan diskusi maupun praktik. Hasil menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta.

Kata kunci : stunting, MPASI, Islam, halal, bahan lokal

Abstract

In Indonesia, diseases caused by nutrition in toddlers are still a major health problem, both malnutrition and stunting. Factors that influence it are education, parenting, nutrition, including

managing complementary foods (MPASI). This community service is a stunting intervention activity using a PAR or Participatory Action Research approach. The counseling and training carried out aims to increase the knowledge and skills of cadre mothers and mothers of toddlers in managing complementary foods that are in accordance with nutritional and halal standards for toddlers. In Islam, the duties and obligations of parents besides providing food in the form of breast milk and complementary foods are to provide halal and thayyib food to their children. Local food ingredients that are commonly found around the Sidoharjo Village area and have not been widely utilized for making complementary foods are waluh and catfish, the nutritional content in waluh and catfish is very high. This activity was held on August 4, 2023 at the Sidoharjo Village Hall with participants being the TP PKK management of Sidoharjo Village, posyandu cadres, and mothers of stunting toddlers. This counseling and training ran smoothly and all participants were active in discussion and practice activities. The results stated that the training carried out could improve the knowledge and skills of the participants.

Keywords: *stunting, MPASI, Islam, halal, local ingredients*

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah bersama yang mengancam anak bangsa yang menimbulkan gangguan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, hal tersebut memicu anak memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak normal seusianya (WHO). Nutrisi menjadi pemicu utama terjadinya stunting, faktanya asupan nutrisi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah hal yang sangat penting. Asupan gizi yang kurang dalam jangka panjang dan tidak mencukupi kebutuhan tubuh pada anak, maka bisa meningkatkan risiko terjadinya stunting. Pada 1000 hari pertama kehidupan ini, sangat penting untuk selalu memastikan anak mendapatkan kebutuhan dasar yaitu nutrisi, kasih sayang dan stimulasi.

Di Indonesia angka stunting masih tinggi, untuk itu diperlukan sebuah strategi dan respon yang tepat dalam mengatasi dan menurunkan prevalensi kejadian stunting. Permasalahan tersebut harus diselesaikan secara terintegrasi dengan multisektor. Kementerian Kesehatan RI telah melakukan intervensi gizi spesifik diantaranya suplementasi gizi makro dan mikro, pemberian ASI Eksklusif dan MPASI, fortifikasi, sosialisasi gizi seimbang, kelas ibu hamil, pemberian obat cacing, penanganan kekurangan gizi dan JKN.

Dalam perspektif Islam, pencegahan stunting merupakan suatu hal yang disunahkan selama tidak bertentangan dengan ketentuan syariat Islam. Berdasarkan kajian fikih, upaya pencegahan stunting merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam konteks agama Islam. Terjadinya stunting akan membuat generasi masa depan tidak sehat baik secara fisik maupun rohani. Semua pihak termasuk para ulama harus bergerak untuk mewujudkan Indonesia sehat dan bebas dari stunting.

Dalam Islam, mengonsumsi makanan dan minuman halal dengan kualitas gizi yang baik dan tidak berlebihan adalah hak tubuh yang harus dipenuhi oleh setiap orang termasuk bayi dan anak. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 172 Allah swt berfirman yang artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya." (Qur'an Kemenag, 2022, 2: 172).

Dalam Al Qur'an Surat An Nisa ayat 9 Allah SWT berfirman yang artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar." (Qur'an Kemenag, 2022, 4: 9) Ayat ini menjelaskan tentang lemah, lemah yang dimaksud adalah jangan meninggalkan generasi yang lemah iman, lemah ilmu, lemah fisik dan lemah ekonomi. Lemah fisik termasuk generasi yang tidak sehat, jadi sudah menjadi kewajiban bersama untuk menyiapkan generasi yang sehat dan berkualitas.

Di Kelurahan Sidoharjo terdapat beberapa kasus balita stunting, pada bulan Juni 2023 terdapat 28 balita stunting di Kelurahan Sidoharjo. Data tersebut berasal dari Petugas Gizi UPT Puskesmas Sidoharjo berdasarkan hasil dari entry data di aplikasi E-PPGBM. Di Kelurahan Sidoharjo terdapat 7 posyandu yaitu Posyandu Ngesti Sawiji I, Posyandu Ngesti Sawiji II, Posyandu Ngesti Sawiji III, Posyandu Ngesti Sawiji IV, Posyandu Ngesti Sawiji V, Posyandu Ngesti Sawiji VI, dan Posyandu Ngesti Sawiji VII. Kegiatan posyandu balita terintegrasi dengan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB). Kegiatan pengukuran dan penimbangan di setiap posyandu dilakukan oleh kader posyandu didampingi bidan kelurahan. Beberapa faktor penyebab stunting di Kelurahan Sidoharjo adalah faktor ekonomi, pola asuh dan nutrisi anak yang tidak tercukupi.

Makanan pendamping ASI merupakan salah satu upaya dalam pencegahan stunting, pemberian makanan pada bayi di mulai pada usia 6 bulan. Dalam menyiapkan makanan balita usia 6-23 bulan, perlu diingat beberapa hal di antaranya yaitu usia, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, pemberian makan responsive serta kebersihan. Pemberian menu makanan dengan kandungan gizi seimbang, terjaga kebersihan serta terjamin kehalalannya merupakan strategi terbaik mewujudkan balita yang sehat dan cerdas.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Tematik STAIMAS Wonogiri ini, pengabdian menggunakan metode PAR atau Participation Action Research.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI) berbahan lokal yang halal guna pencegahan stunting ini melibatkan pengurus TP PKK Kelurahan Sidoharjo, kader posyandu, ibu balita stunting serta mahasiswa KPM STAIMAS Wonogiri di Balai Kelurahan Sidoharjo.

1. Persiapan

Kegiatan persiapan diawali yaitu:

- 1) Koordinasi bersama Bapak Sri Jumadi, S.P selaku Lurah Sidoharjo terkait rencana pelaksanaan program kegiatan.
- 2) Koordinasi dengan Ibu Widayati selaku PPKBD dan Sekretaris TP PKK Kelurahan Sidoharjo Kelurahan Sidoharjo terkait waktu pelaksanaan serta peserta kegiatan.
- 3) Koordinasi dengan Ibu Iswati, A.Md.Keb., selaku bidan Kelurahan Sidoharjo terkait teknis kegiatan dan bahan materi.
- 4) Pembuatan materi sosialisasi stunting, pembuatan buku saku resep MPASI.
- 5) Koordinasi dengan Ibu Nadhiroh, S.Sos.I, M.I.Kom dan Bapak Choirul Amirudin, S.H, M.E terkait materi buku saku resep MPASI.
- 6) Koordinasi dengan tokoh masyarakat terkait pengadaan PMT balita stunting.
- 7) Pembuatan undangan peserta dan daftar hadir kegiatan.
- 8) Penyiapan alat dan bahan pembuatan MPASI Puding Waluh dan Nugget Lele.

2. Pelaksanaan

Kegiatan workshop kesehatan diawali dengan sambutan Lurah Sidoharjo kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi terkait sosialisasi pencegahan stunting oleh Andra Ulandari. Kemudian dilanjutkan post test berupa tanya jawab dan diskusi dengan peserta kegiatan, terdapat tambahan doorprize bagi peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari pameri. Setelah sesi materi selesai dilanjutkan dengan praktik pelatihan pembuatan MPASI yaitu Nugget Lele dan Puding Waluh yang dipandu oleh mahasiswa KPM STAIMAS Wonogiri. Sesi berikutnya yaitu penyerahan PMT Balita kategori stunting kepada ibu dan balita stunting serta ditutup dengan penyerahan buku saku resep MPASI kepada Lurah Sidoharjo, Ketua TP PKK Kelurahan Sidoharjo dan seluruh posyandu Kelurahan Sidoharjo.

3. Evaluasi

Kegiatan berjalan dengan lancar, antusias ibu-ibu kader sangat tinggi serta semua peserta aktif dalam kegiatan diskusi materi dan praktik. Hasil menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola hidup sehat dapat diterapkan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi dan seimbang. Penuhi gizi dengan “Isi Piringku”. Memilih bahan-bahan untuk makanan pendamping ASI sangatlah penting termasuk kehalalan dan pilih dari sumber yang alami. Akan lebih baik kita membuat dan memasak sendiri makanan untuk buah hati kita daripada membeli makanan instan. Semua akan lebih terjamin kebersihan, kesehatan, nutrisi serta kehalalannya. Perhatikan juga variasi dan kelengkapan kandungan gizi, karena akan berpengaruh pada pertumbuhan dan kecerdasan anak. Luangkan waktu untuk menyiapkan makanan bergizi untuk anak kita. Kita bisa berkonsultasi dengan dokter, ahli gizi, praktisi atau dengan membaca buku maupun memanfaatkan media sosial yang berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak. Dengan langkah real tersebut, insyaAllah kita sebagai ibu akan mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman tentang gizi anak serta memberikan makanan yang baik dan halal pada anak.

Lele dan waluh adalah makanan berbahan lokal yang sangat mudah kita temui, kandungan gizi dan manfaat yang diperoleh sangat tinggi. Beberapa manfaat yang terkandung yaitu menjaga kesehatan dan fungsi otak, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kualitas tidur, menurunkan resiko terkena kanker, menjaga kesehatan mata dan jantung serta melindungi system saraf.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting dibagi menjadi beberapa sesi, yaitu sesi materi, sesi pelatihan, sesi penyerahan PMT Balita stunting dan sesi penyerahan buku saku resep. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023 di Balai Kelurahan Sidoharjo. Kegiatan dihadiri oleh Lurah Sidoharjo, pengurus TP PKK Kelurahan Sidoharjo, kader posyandu, Ibu dan balita stunting Kelurahan Sidoharjo dan mahasiswa KPMT. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Sesi Materi : Sosialisasi Pencegahan Stunting

Pemaparan materi disampaikan oleh Andra Ulandari, pemateri menyampaikan beberapa hal diantaranya pengertian stunting, penyebab stunting, dampak stunting, program penanganan stunting, intervensi percepatan perbaikan gizi multisektor dan pencegahan stunting. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi kronis. Secara fisik anak stunting memiliki tinggi badan di bawah standar pertumbuhan anak normal seusianya (WHO). Penilaian dilakukan secara antropometri berdasarkan indeks nilai Z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) (Kemenkes 2010). < -3 Standar Deviasi (Sangat pendek), -3 Standar Deviasi sampai dengan < -2 Standar Deviasi (pendek), -2 Standar Deviasi sampai dengan 2 Standar Deviasi (normal), >2 Standar Deviasi (tinggi). Beberapa penyebab stunting diantaranya yaitu pemenuhan gizi tidak terpenuhi dengan

baik, berat bayi lahir rendah (BBLR) dan infeksi berulang, tidak mendapatkan ASI Eksklusif, sanitasi dan air bersih yang tidak memadai serta kurangnya akses ke pelayanan kesehatan (melewatkan imunisasi).



Gambar 1. Pemaparan Materi Pencegahan Stunting

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023

Stunting berpengaruh terhadap perkembangan otak pada anak, perkembangan otak anak yang sehat dan bergizi lebih baik dibandingkan dengan anak yang menderita stunting. Akibat stunting dapat dilihat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, akan terjadi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan perkembangan motorik pada bayi. Sedangkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan rendah, prestasi belajar dan kerja tidak baik, cenderung gemuk di usia tua sehingga menderita penyakit degenerative (hipertensi, jantung, diabetes dll). Bahkan yang paling parah dapat menyebabkan kematian, selain hal tersebut negara juga akan mengalami kerugian karena generasi penerus mengalami kondisi yang tidak sehat dan tidak produktif.

Program penanganan stunting yang dapat dilakukan yaitu perbaikan terhadap pola makan, perbaikan pola asuh, perbaikan sanitasi dan sarana air bersih, melakukan penyuluhan kepada masyarakat (Posyandu balita dan remaja, catin, kelas ibu hamil, kelas ibu balita) dan pemantauan serta evaluasi dengan aplikasi EPPGBM. Kegiatan intervensi percepatan perbaikan gizi multisektor terdapat dua intervensi yaitu intervensi gizi spesifik (kesehatan) dan intervensi gizi sensitive (non kesehatan). Intervensi gizi spesifik menyorot pada ibu hamil (suplementasi besi folat, suplementasi kalsium, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK), pemberian kelambu dan pengobatan bagi ibu hamil yang positif malaria), Ibu menyusui (promosi menyusui, komunikasi perubahan perilaku untuk memperbaiki pemberian makanan pendamping ASI), Bayi usia 0 – 23 bulan (Suplementasi zink, suplemen vitamin A, pemberian garam iodine, pencegahan kurang gizi akut, pemberian obat cacing, fortifikasi besi). Sedangkan

intervensi gizi sensitive berupa penyediaan air bersih dan sanitasi, ketahanan pangan dan gizi, keluarga berencana, jaminan kesehatan masyarakat, jaminan persalinan dasar, fortifikasi pangan, pendidikan gizi masyarakat, intervensi untuk remaja perempuan, pengentasan kemiskinan).

Upaya pencegahan stunting dapat dilaksanakan melalui paket layanan konvergensi stunting berupa kesehatan ibu dan anak, konseling gizi terpadu, perlindungan sosial, sanitasi dan air bersih serta layanan PAUD dari PLKB.

Sesi Pelatihan : Pembuatan MPASI Nugget Lele dan Puding Waluh

Pelatihan pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI) dilaksanakan oleh Mahasiswa KPMT STAIMAS Wonogiri. Dalam pelatihan ini, berupa demonstrasi memasak dihadapan ibu-ibu kader posyandu dan pengurus TP PKK Kelurahan Sidoharjo. Makanan pendamping ASI yang dibuat adalah Nugget Lele dan Puding Waluh. Lele dan waluh adalah makanan berbahan lokal yang mudah didapat serta murah namun kaya akan manfaat dan gizi.

Tujuan pelatihan ini, untuk meningkatkan pengetahuan tentang makanan pendamping ASI yang dapat dibuat dengan bahan lokal dan alami seperti waluh dan lele, serta diharapkan ibu-ibu kader bisa menerapkannya dalam pemberian PMT pada saat kegiatan posyandu balita.

Resep Nugget Lele

1. Bahan-bahan:
 - 3 ekor lele
 - 1 buah wortel kecil
 - 2 butir telur ayam
 - 5 sdm tepung terigu
 - 1 batang daun seledri
 - 2 siung bawang putih
 - Garam secukupnya
 - Merica secukupnya
 - Tepung panir secukupnya
 - Minyak
2. Cara Membuat:
 - a. Cuci bersih lele, buang kepalanya
 - b. Lele dikukus kurang lebih 15 menit lalu pisahkan duri dan dagingnya kemudian haluskan menggunakan garpu atau blender
 - c. Haluskan wortel, bawang putih dan seledri

- d. Masukkan bahan adonan berupa lele, wortel, seledri, bawang putih, telur, tepung terigu serta garam dan merica secukupnya, aduk rata sampai kalis
- e. Masukkan adonan ke dalam Loyang kemudian kukus kurang lebih 20 menit
- f. Setelah 20 menit, matikan kompor dan dinginkan adonan kemudian iris kotak-kotak kecil
- g. Lumuri potongan nugget dengan tepung terigu, kemudian telur lalu tepung panir
- h. Goreng nugget sampai kuning keemasan.

Resep Puding Waluh

1. Bahan-bahan :
 - 100 gr waluh. Dibersihkan, dikukus lalu dihaluskan jika sudah matang
 - 1 sachet agar-agar plain
 - 200 ml susu full cream atau ASI atau santan
2. Cara Membuat :
 - a. Kupas waluh hingga bersih lalu cuci. Kukus sampai matang dan haluskan menggunakan garpu atau sendok
 - b. Masukkan waluh kedalam wadah dan campur dengan susu full cream/ASI/santan ke dalam panci lalu panaskan serta aduk hingga rata dan tunggu sampai mendidih
 - c. Pindahkan ke cetakan dan tunggu sampai dingin.



Gambar 2. Praktik Pembuatan MPASI

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023.



Gambar 3. Puding Waluh & Nugget Lele

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023.

Antusias ibu-ibu sangat tinggi dalam pembuatan makanan pendamping ASI tersebut, bahan lokal namun ketika diolah dengan kreatifitas maka akan menghasilkan suatu produk yang menarik.

Sesi Penyerahan PMT Balita Stunting

Selain pengurus TP PKK Kelurahan Sidoharjo serta kader posyandu, terdapat beberapa undangan yaitu ibu dan balita stunting. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa KPM menyerahkan pemberian makanan tambahan (PMT) kepada ibu dan balita kategori stunting. Makanan tambahan berupa biskuit sehat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Penyaluran PMT tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan status gizi balita dan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi balita sehingga tercapai kondisi dan status gizi yang baik sesuai dengan usia anak. Telah terdistribusi sebanyak dua puluh delapan (28) PMT yang diserahkan kepada Ibu dan balita stunting serta perwakilan kader posyandu masing-masing lingkungan di Kelurahan Sidoharjo.



Gambar 4. Penyerahan PMT Balita Stunting

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023.

Sesi Penyerahan Buku Saku Resep MPASI Pencegahan Stunting

Buku saku resep makanan pendamping ASI (MPASI) pencegahan stunting ini dibuat memiliki dua tujuan yaitu untuk memberikan ulasan singkat terkait stunting dan cara pencegahannya serta untuk memberikan contoh menu MPASI berbahan lokal dan halal yang mudah kita dapatkan di sekitar kita. Buku saku resep MPASI ini kami cetak sebanyak 12 yaitu 1 untuk Kelurahan Sidoharjo, 1 untuk TP PKK Kelurahan Sidoharjo, 1 untuk Bidan Kelurahan Sidoharjo, 7 untuk Posyandu se Kelurahan Sidoharjo, 1 untuk Kampus STAIMAS Wonogiri dan 1 untuk arsip kelompok 6 KPM STAIMAS Wonogiri. Harapannya buku saku resep MPASI ini dapat bermanfaat dengan baik sebagai panduan edukasi stunting di kalangan masyarakat terutama terkait MPASI yang halal dan bergizi yang mudah dibuat serta dapatkan sesuai dengan bahan pangan lokal.



Gambar 5. Penyerahan Buku Saku Resep MPASI Pencegahan Stunting

Sumber: Dokumentasi Kegiatan, 2023.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan melalui program penyuluhan, pelatihan dan pendampingan melalui teknik Participatory Action Research (PAR) di antaranya adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat khususnya ibu-ibu kader terkait pencegahan stunting dan pembuatan makanan pendamping ASI (MPASI) berbahan lokal yang kaya akan gizi dan halal. Tolak ukur peningkatan pengetahuan didasarkan pada post test yang dilakukan dengan tanya jawab bersama ibu-ibu kader yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.

Ibu-ibu sangat antusias dalam kegiatan diskusi dan praktik. Di Posyandu Ngesti Sawiji 2 yang terletak di Lingkungan Bakalan Kulon, pada pelaksanaan kegiatan posyandu balita tanggal 13 Agustus 2023 mempraktikkan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu membuat puding waluh

untuk menu PMT dalam posyandu tersebut. Kader posyandu merespon positif kegiatan yang telah kami lakukan. Namun keberhasilan ini tentu belum sepenuhnya dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Perlu adanya pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan, bidan kelurahan, UPT Puskesmas Kecamatan Sidoharjo dan juga pihak maupun instansi terkait agar lebih maksimal. Menyebarluaskan materi, memberikan sosialisasi pembuatan MPASI kepada keluarga dan lingkungan dapat memberikan edukasi lanjutan sebagai upaya dalam pencegahan stunting.

Untuk mempermudah kader posyandu maupun ibu balita dalam mengolah MPASI peserta KPMT juga memberikan panduan berupa buku saku resep MPASI yang praktis, ekonomis dan dari bahan-bahan yang halal tentunya. Dengan kita melakukan upaya-upaya pencegahan stunting berarti kita telah mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan zero stunting, menjalankan syariat agama Islam dan tentunya ikut menciptakan generasi sehat, cerdas dan hebat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Ratu, D., & Lili, A. 2022. Edukasi Cegah Stunting Melalui MP-ASI Optimal. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5 (3): 1174-1179
- Desi Fajar Susanti. 2022. Mengenal Apa Itu Stunting... Kementerian Kesehatan, Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Fitriyadi, C., Dimas, W., & Syifa, A. 2023. Pelatihan Pembuatan Menu Makanan Nugget Lele untuk Program Menu Tambahan (PMT) Desa Gondowulan dalam Upaya Mengatasi Permasalahan Stunting. Jurnal Bina Desa. Vol 5 (1) : 22-26
- Pemerintah Kabupaten Wonogiri Dinas Kesehatan. 2021. Buku Saku Kesehatan Stunting, GAKI & PHBS.
- Pimpinan Wilayah Fatayat NU Jawa Tengah. 2022. Buku Pedoman Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Halal dan Bergizi.
- Qur'an Kemenag. 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=9&to=176>. Diakses 28 September 2023
- Rumadani, S., Anas, M., & Muhammad, B M. 2023. Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Perspektif Islam di Kota Bandar Lampung. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 4 (1) : 109-121
- TP PKK Kabupaten Wonogiri. 2022. Tim Penggerak PKK Kabupaten Wonogiri, Bahan Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan Stunting TP PKK Kabupaten Wonogiri.